



TINJAUAN TEOLOGIS : FENOMENA KEPENUHAN ROH KUDUS KEPADA ANAK

Felicia Irawaty

Stefani

felicirea17@gmail.com

rut1stefani3@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Berea, Salatiga

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah, untuk menjelaskan karakteristik spiritual anak secara umum. Kedua, untuk menjelaskan karakteristik spiritual anak menurut pandangan Alkitab. Ketiga untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang kepenuhan Roh Kudus kepada anak berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 2:1-13 dan Kitab Yoel 2:28.

Menurut hasil questioner yang disebar, didapati beberapa pandangan dan pendapat tentang apakah anak dapat mengalami kepenuhan Roh Kudus di dalam kehidupannya. Ada yang berpendapat bahwa sulit untuk menjelaskan Roh Kudus kepada anak; anak masih ikut-ikutan dan belum bisa dipastikan dapat mengalami kepenuhan Roh Kudus; anak belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengalami kepenuhan Roh Kudus; namun ada juga yang berpendapat anak sudah dapat mengalami kepenuhan Roh Kudus.

Kesimpulan karya ilmiah ini adalah ; pertama, kepenuhan Roh kudus dapat dialami siapa saja, semua orang, tidak memandang umur, jenis kelamin, dan golongan apapun, tentunya ini termasuk anak-anak. Kedua, anak-anak dan teruna-teruna atau remaja bahkan dapat menerima dan memanifestasikan karunia Roh untuk membangun jemaat dalam Tubuh Kristus.

Kata kunci : Tinjauan Teologis; Kepenuhan Roh Kudus, Anak

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the spiritual characteristics of children in general. Second, to explain the spiritual characteristics of children according to the Bible's view. Third, to get a correct understanding of the fullness of the Holy Spirit in children based on the Book of Acts 2:1-13 and the Book of Joel 2:28.

According to the results of the questions that were distributed, several views and opinions were obtained about whether children can experience the fullness of the Holy Spirit in their lives. Some argue that it is difficult to explain the Holy Spirit to children; children are still following along and it is not certain that they will experience the fullness of the Holy Spirit; the child does not yet have sufficient knowledge to experience the fullness of the Holy Spirit; but there are also those who think that children can already experience the fullness of the Holy Spirit.

The conclusion of this scientific work is; first, the fullness of the Holy Spirit can be experienced by anyone, everyone, regardless of age, gender, and any class, of course this includes children. Second, children and young people or youth can even receive and manifest the gifts of the Spirit to build up the church in the Body of Christ.



PENDAHULUAN

Berpijak dari beberapa pendapat yang menjelaskan bahwa anak-anak adalah makhluk yang kecil dan belum memiliki pemahaman yang dalam tentang imannya; sulit menjelaskan tentang Roh Kudus kepada anak, anak masih ikut-ikutan dalam pengenalan dan pemahaman imannya bahkan bisa berpura-pura, ada juga yang berpendapat anak dapat mengalami kepenuhan Roh Kudus; dan hal ini tergantung dari pertumbuhan imannya di dalam Yesus.

Pendapat-pendapat yang ada di atas berdasarkan dari pengamatan dan pandangan masing-masing orang tentunya; karena Sebagian orang berpendapat bahwa pertumbuhan anak hanya dilihat dan diutamakan dalam hal fisik dan akademis; sementara jika diperhatikan dalam perkembangan anak yang perlu diperhatikan lebih dari itu, spritualitas anak dalam hubungannya dengan Tuhan juga menjadi perhatian dalam perkembangan anak seperti gambaran di dalam Lukas 2:52; dimana pertumbuhan itu mencakup pertumbuhan fisik, akademis/pengetahuan, kerohannian, dan sosial. Semua bagian tersebut tentunya sama pentingnya dan tidak ada yang lebih utama untuk mencapai pertumbuhan yang utuh dalam pribadi seorang anak, yang akan berpengaruh kepada kehidupan di masa depannya.

Pengertian spiritualitas anak, jika mendengar kata spiritual atau spiritualitas di dalam benak sebagian orang dihubungkan dengan dunia lain atau alam bawah sadar seseorang . Namun pada tulisan ini tidaklah mengacu kepada hal tersebut namun mengacu kepada spiritualitas Kristiani yang dalam hubungannya seseorang dengan satu pribadi penyelamat umat manusia di dalam Yesus Kristus. Hal ini tentunya sesuai dengan apa yang Alkitab katakan bahwa seseorang harus mengasihi Tuhan Allahnya dengan segenap hatinya.¹

Roh kudus adalah pribadi dalam Tritunggal; pemahaman dan pengertian tentang keberadaan Roh Kudus tentunya sangat perlu diseberangkan kepada anak dalam bimbingan membawa anak-anak mengenal dan memahami keberadaan Kristus. Roh Kudus adalah

¹ Markus 12:30 ; Lukas 10:27 : Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu



Pribadi karena Dia memiliki akal budi, perasaan dan kehendak. Roh Kudus berpikir dan mengetahui (1 Korintus 2:10). Roh Kudus dapat berduka (Efesus 4:30). Roh Kudus berdoa syafaat bagi kita (Roma 8:26-27). Roh Kudus membuat keputusan sesuai dengan kehendakNya (1 Korintus 12:7-11). Inilah karakteristik pribadi Roh Kudus yang diberikan Yesus bagi kita orang-orang percaya.

Dimana arti dari spiritualitas Kristiani adalah mengarah kepada kelahiran baru dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, yang ada di dalam jiwa masing-masing anak Allah, dengan cara mengizinkan Roh Kudus masuk dalam kehidupan dan memimpin serta menguasai seluruh kehidupan. Hal ini juga berlaku dan dapat terjadi dalam diri anak-anak. Dimana melihat dari tahap perkembangan anak, secara rohani anak perlu dan harus mendapat pembinaan sesuai dengan tahap perkembangannya, karena dalam usia ini anak masih mudah untuk dipengaruhi.² Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan”.³ Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental.⁴

Dengan begini maka, dapat dijelaskan bahwa makna dari spiritualitas itu adalah sebagai suatu pengalaman manusia yang secara umum dari pemahaman akan makna dan tujuan dari moralitas. Artinya spiritualitas Kristen tidak berhenti kepada pemahaman saja namun terlihat dari Implikasinya di dalam kehidupan sehari-hari sebagai panggilan khusus dari Tuhan sebagai umat yang telah memperoleh penebusan di dalam Kristus. Satu eksistensi kerohanian akan terlihat dari ekspresi spiritualitasnya dalam sehari-hari, dalam segala situasi kepada keluarga, lingkungan, bangsa-negara dan terhadap gereja tentunya.

² J. Omar Brubaker, M.A dan Robert E. Clark, Ed.D, Memahami Sesama Kita – Kanak-kanak Kaum Muda Orang Dewasa, cetakan pertama, Malang: Gandum Mas, 1984.

³ 1 Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 857.

⁴ 2 M. Hafi Anshori, Kamus Psikologi, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995), hlm. 653



Sebab mengukur spiritualitas kekristenan itu lebih merupakan sebuah perjalanan yang dinamis, bukan pencapaian yang statis menuju keserupaan dengan Kristus⁵

Dengan memperhatikan pertumbuhan anak secara spiritual dalam hubungannya dengan Tuhan, dalam hal ini iman di dalam Tuhan Yesus Kristus, maka tulisan ini dianggap perlu untuk memahami bagaimana Alkitab memandang pertumbuhan seorang anak dengan pengalaman kepenuhan Roh Kudus. Dimana juga penting untuk memahami pengertian dan perbedaan antara kepenuhan Roh Kudus; Karunia Roh dan hidup dalam Roh. Sehingga dapat memahami apa yang dimaksud dengan kepenuhan Roh Kudus.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metodologi eksposisi, dengan menggunakan prinsip-prinsip hermeneutika, yaitu dengan kajian eksegesis Alkitab mengenai kepenuhan Roh Kudus berdasarkan Kitab Yoel 2:28 dan Kisah Para Rasul 2:1-13,17 dan melalui penelitian kualitatif, yaitu dengan penggunaan studi pustaka yang berkaitan dengan konsep judul karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nabi Yoel telah memulai dengan nubuatan mengenai kepenuhan Roh atas anak-anak:

"Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa **Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan** akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. (Yoel 2:28, KPR. 2:17)

Jelas ini merujuk pada aktivitas Roh Kudus, dan yang digenapi dalam Kisah Para Rasul 2:1-13, yang dicurahkan atas semua manusia. Dari dasar kata Roh רוח (*ruach*) sudah jelas mengacu pada Roh Allah. Akan tetapi hal ini lebih ditegaskan lagi saat terdapat aktifitas Roh

⁵ B. Budijanto, *Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja*. In Budijanto (Ed.), *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, Bilangan Research Center, 2018, 23



disitu, yakni pemenuhan Roh dalam diri semua manusia. Artinya memang terdapat karya Roh Allah. Kata ‘mencurahkan’ menggunakan kata שָׁפַךְ (*shapak*) yakni ‘to pour out’ (KJV, NAS) artinya ‘mencurahkan’ atau ‘menuangkan’ yang dapat dipahami bahwa Roh Allah dicurahkan/dituangkan kepada כָּל בָּשָׂר (kol basar) yakni ‘all flesh’ semua daging, dan dalam hal ini ‘semua manusia’. Frasa ‘semua manusia’ dimaksudkan manifestasi Roh yang diberikan kepada manusia tanpa melihat kelamin, umur, dan golongan apapun. Kasih Allah berlanjut dengan memberikan Roh Tuhan. Roh Tuhan itu dicurahkan bagi setiap manusia mulai dari orang yang tua hingga orang yang muda, termasuk para hamba atau budak, juga anak-anak muda ataupun kecil. Ini menunjukkan bahwa setiap orang dapat berhubungan langsung dengan Allah. Juga terbukanya kemungkinan untuk mengerti rencana dan kehendak Allah.

Nubuatan Yoel ini menyatakan tentang barangsiapa yang ‘berseru kepada kepada nama Tuhan’ maka Allah akan mencurahkan Roh-Nya, termasuk pada anak-anak. Artinya bahwa kepada anak-anakpun Roh Allah akan dicurahkan saat anak-anak menyerukan/memanggil nama Tuhan. Frasa ‘anak-anakmu laki-laki dan perempuan’ lebih mengkhususkan bagian ini dengan kata בֵּן (*ben*) dan בַּת (*bat*) yang merujuk pada kata Ibrani “anak” baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini merupakan kegenapan dalam KPR 2. Sebenarnya nubuat ini setara dengan janji berkesinambungan bagi tiap orang yang percaya pada Kristus mendapat keselamatan dan dipenuhi Roh Kudus (KPR.2:38-39; 10:44-48; 11:15-18). Dalam Roh Tuhan itu, siapa saja yang berseru kepada Allah akan diselamatkan (ay. 28-29).

Nubuatan Yoel dikutip dalam Kisah Para Rasul 2:17, di mana ayat ini menguatkan kisah yang terjadi dalam pencurahan Roh Kudus di hari Pentakosta. KPR 2:14a, “Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, ...”, karena secara implisit khotbah Petrus di ayat 17 menyatakan bahwa ‘mereka yang penuh Roh Kudus’ termasuk di dalamnya anak-anak. Dengan penggunaan kata anak laki-laki dan perempuan yang umumnya dipakai dalam bahasa Yunani: υἱός (*hiuos*) dan θυγάτηρ (*thugater*) yang merujuk pada anak-anak.



KESIMPULAN

Nubuatan Yoel dikutip dalam Kisah Para Rasul 2:17, di mana ayat ini menguatkan kisah yang terjadi dalam pentecostan Roh Kudus di hari Pentakosta. KPR 2:14a, "Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, ...", karena secara implisit khotbah Petrus di ayat 17 menyatakan bahwa 'mereka yang penuh Roh Kudus' termasuk di dalamnya anak-anak. Dengan penggunaan kata anak laki-laki dan perempuan yang umumnya dipakai dalam bahasa Yunani: υἱός (*hiuos*) dan θυγάτηρ (*thugater*) yang merujuk pada anak-anak.

Jadi melalui penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepenuhan Roh Kudus dapat dialami siapa saja yang percaya dalam nama Tuhan Yesus Kristus termasuk anak-anak. Allah tidak membatasi pekerjaannya pada kelompok usia tertentu, namun jika anak, remaja, pemuda memiliki hati yang terbuka kepada kuasa Allah dengan pemenuhan RohNya; maka merekapun akan mengalami kepenuhan Roh Kudus bahkan akan diperlengkapi oleh karunia-karunia Roh yang Tuhan kehendaki.

Melalui pengamatan penulis dalam bidang pelayanan anak; beberapa kali mengalami dan menyaksikan bagaimana anak-anak mengalami kepenuhan Roh Kudus dan mempengaruhi kehidupan sehari-harinya; karena kepenuhan Roh Kudus adalah gaya hidup bukan sekedar pengalaman sekali saja.

Untuk memahami kepenuhan Roh Kudus dalam diri seorang anak, tentunya anak mendapatkan bimbingan dan pemahaman yang utuh tentang karya Roh Kudus di dalam kehidupannya. Sebab ketika seorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan dilahirkan Kembali melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus, maka Roh Kudus mulai tinggal di dalam kehidupan seorang percaya (1 Korintus 3:16); dan kehidupan orang percaya akan berulang kali dipenuhi dengan hadirat Roh Kudus yang memberikan kuasa.



DAFTAR PUSTAKA

Budijanto, B. *Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja*. In Budijanto (Ed.), *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, Bilangan Research Center, 2018.

Brubaker Omar, M.A dan Ed.D Robert E. Clark. *Memahami Sesama Kita – Kanak-kanak Kaum Muda Orang Dewasa*, cetakan pertama. Malang: Gandum Mas, 1984.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa - *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Anshori, M. Hafi. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Kanisius, 1995).